

Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong

*Santripreneur Skills Training by Utilizing Patchwork Waste with a Batik Bouquet
Business Idea at the Al-Ghuroba Islamic Boarding School, Sorong Regenc)*

**Febry Jein Andjar¹, Adinda Setya², Andhini Syafridha³, Mutiara Dewi⁴, Putri Ariesta⁵,
Rivalda Arfan⁶, Susetyowati Sofia⁷, Agilistya Rahayu⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

e-mail: ¹febryojaneth@gmail.com, ²adindanurfitri8@gmail.com, ³andhiny.jumsar@gmail.com

⁴anggrenimutiara@gmail.com, ⁵putriariestq@gmail.com, ⁶rivalda30122003@gmail.com,

⁷susetyowati.sofia@gmail.com, ⁸agilistya685@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia, yang bernafaskan pendidikan Islam. Pesantren semakin maju dengan usaha yang menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur, nilai-nilai ini merupakan jiwa kewirausahaan yang sekarang di sebut dengan santriprenuer. Meningkatkan keterampilan dapat meletakkan dasar logika untuk meningkatkan kemampuan berpikir para santri. Keterampilan pada para santri dapat menentukan masalah di sekitar mereka mengamati, menganalisis, melaksanakan percobaan, menyimpulkan, dan menerapkan informasi yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan limbah kain perca yang ada disekitar menjadi sebuah produk buket batik merupakan salah satu keterampilan membuat ide bisnis untuk menjadi seorang santriprenuer muda. Peluang usaha buket batik dari kain perca juga menjadikan tambahan penghasilan serta melatih jiwa kewirausahaan bagi para santri. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode PAR (Participation Action Research). Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini adalah para santri Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. Pelaksana kegiatan pelatihan ini berharap dengan memanfaatkan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan buket batik, mampu menambah kreativitas dan meningkatkan keterampilan santri. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan juga dapat memberikan bekal untuk menarik perhatian santri untuk terus berkreasi dan berinovasi.

Kata kunci—keterampilan, santriprenuer, pemanfaatan, buket batik, dan limbah kain perca

Abstract

Pondok Pesantren is one of the education systems in Indonesia, which breathe Islamic education. Islamic boarding schools are progressing with demonstrating efforts that pesantren promotes independence, hard work, discipline and honesty, these values is an entrepreneurial spirit which is now called a santriprenuer. Increase Skills can lay the basis of logic to improve the thinking skills of the students. Skills in the students can determine the problems around them, observing, analyzing, carrying out experiments, concluding, and applying information what they have according to their needs. Utilization of existing patchwork waste around being a batik bouquet product is one of the skills of making idea business to become a young santriprenuer. Business opportunities for batik bouquets from patchwork also make additional income and train

the entrepreneurial spirit for the students. The empowerment method used in this service is to use the method PAR (Participation Action Research). The scope of this service activity is para students of the Al-Ghuroba Islamic Boarding School, Sorong Regency. Executor of this training activity hope by utilizing patchwork waste as the main ingredient for making bouquets batik, able to add creativity and improve the skills of students. With activities This training is also expected to provide provisions to attract the attention of students to keep creating and innovating.

Keyword—skills, santriprenuer, utilization, batik bouquet, and patchwork waste

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud menekankan pada pengalaman dan proses yang pernah dipelajari. Meningkatkan keterampilan dapat meletakkan dasar logika untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Keterampilan dapat menentukan masalah di sekitar mereka, mengamati, menganalisis, melaksanakan percobaan, menyimpulkan, dan menerapkan informasi yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan. Praktek merupakan sarana terbaik untuk mengembangkan keterampilan karena pembelajaran dengan praktek dapat memberikan kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri. Sehingga dengan praktek merupakan bagian penting dari metode pembelajaran. (Sumarti et al., 2018).

Kain perca merupakan kain sisa-sisa pembuatan pakaian berbentuk potongan-potongan kain kecil-kecil. Potongan-potongan kain tersebut dinamakan kain perca. Meskipun hanya dari sisa-sisa potongan, kain ini dapat dijadikan banyak kerajinan. Banyak kerajinan dari kain perca yang mudah dibuat. Seni kerajinan perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca. Kain ini digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi. Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahitnya kembali. Tentunya perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah. Menurut Hamidin (2012) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian.

Memanfaatkan kain perca (Batik) merupakan ide bisnis dalam berkarya, Kain perca adalah kain sisa-sisa pembuatan pakaian dari penjahit atau pabrik dengan ukuran potongan kain yang kecil-kecil. Bagi perusahaan besar maupun penjahit, kain perca termaksud ke dalam limbah dan harus dibuang. Namun tidak dengan para pembisnis, kain perca (Batik) justru digunakan untuk menjadi sebuah hasil karya yang bisa menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan kain perca (Batik) sebagai Buket dari kain perca juga jarang didapat dipasaran karena cara membuatnya yang cukup membutuhkan waktu yang sangat panjang. Buket dari kain perca (Batik) jarang diminati pembisnis, karena itu kami sebagai mahasiswa yang baru belajar bisnis memanfaatkan kain perca (Batik) sebagai hasil ide usaha kami karena persaingan yang belum banyak.

Samsudin (2010) menyatakan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Pelatihan dilakukan untuk membangun sumber daya manusia yang handal menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia, yang bernafaskan pendidikan Islam. Bahkan pondok pesantren merupakan wajah asli pendidikan Indonesia, Lembaga tersebut mengalami pergeseran suatu nilai dalam sistem pengajarannya. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu apabila berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem ekonomi/wirausaha pesantren, maka saat ini justru banyak pesantren mampu menghidupi pesantren melalui kegiatan kewirausahaan. Pesantren semakin maju berkat usaha-usaha yang dilakukannya, dengan usaha tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur, nilai-nilai ini merupakan jiwa kewirausahaan, bahkan tumbuh berbagai model pondok pesantren berbasis kewirausahaan. menurut Ahmady dalam Hidayat & Sofian (2022).

Selama ini pondok pesantren hanya fokus di bidang pendidikan keagamaan (pendalaman agama Islam), namun perkembangan jaman yang semakin canggih menuntut pesantren untuk terus berkembang. Alhasil model pendidikan pesantren mengalami perubahan yang menjadi sebuah perubahan tentang citra pesantren tersebut, salah satunya pesantren enterpreneur, namun tetap pendidikan agama yang utama. Di sisi lain, dengan memberdayakan kewirausahaan, pesantren mampu menghidupi kebutuhannya sendiri tanpa harus berpangku tangan pada orang tua santri itu sendiri. Dari sinilah muncul istilah santriprenuer yang mana santriprenuer terdiri dari dua kata yaitu santri dan enterpreneur yang artinya santri berwirausaha yang banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan akademis, bahkan kemenperin Republik Indonesia telah menggulirkan program santriprenuer (Hidayat & Sofian, 2022).

Pondok Pesantren Al – Ghuroba salah satu pesantren dengan sistem pendidikan yang memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan sehingga mencetak santri yang berakhlakul karimah, berilmu, disiplin, mandiri, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Disamping itu, pondok pesantren ini juga mendukung pemanfaatan kreatifitas dan literasi kepada buku yang telah disediakan sebagai media pembelajaran, hal ini terlihat dengan adanya perpustakaan yang memadai.

Limbah kain perca merupakan kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai namun dapat dimanfaatkan. Para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena mereka kebanyakan tidak mengetahui dan merasa repot untuk memanfaatkan kain perca yang bernilai jual. Mahasiswa Fakultas Ekonomi selaku pelaksana kegiatan pelatihan pembuatan buket batik mencoba memanfaatkan limbah kain perca sebagai alternatif peluang usaha, dengan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi produk yang bernilai jual yaitu dengan mengubah limbah kain perca menjadi buket batik.

Kurangnya pemanfaatan limbah kain perca membuat para Mahasiswa berfikir dengan menggunakan limbah kain perca sebagai bahan utama usaha akan memperolehkeuntungan dan menambah nilai ekonomis barang. Peluang usaha buket batik dari kain perca juga menjadikan tambahan penghasilan serta melatih jiwa kewirausahaan bagi para santri. Selain itu, terbatasnya kreativitas yang bernilai jual semakin membuat mahasiswa semangat dalam mengolah limbah kain perca tersebut. Mahasiswa pelaksana kegiatan pelatihan ini berharap dengan memanfaatkan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan buket batik, mampu menarik perhatian konsumen dan menjadikan kerajinan tangan kain perca ini menjadi keluaran yang unik dan variatif dari sekian banyak jenis kerajinan tangan. (Septiawati et al., 2019).

Mata kuliah berbasis pengabdian akan berperan penting sebagai sarana bagi para santri dalam mengetahui. Dengan adanya pelatihan pemanfaatan limbah kain perca ini diharapkan para santri mampu menjadi santripreneur sebagai penggerak ekonomi kreatif yang menerapkan kreatifitas dalam memanfaatkan limbah kain perca. Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu cara yang untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha santri. Pondok Pesantren Al-Ghuroba adalah salah satu pondok yang para santrinya harus di kembangkan kreatifitasnya dalam membuat suatu produk dari bahan bahan yang tidak terpakai. Dengan kegiatan pelatihan ini

diharapkan juga dapat memberikan bekal untuk menarik perhatian santri untuk terus berkreasi dan berinovasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada santriwati pondok Al-Ghuroba dilakukan sebagai berikut:

1 Observasi

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan, terdapat dua masalah pokok yaitu: (1) Tidak adanya pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas bagi santri untuk berwirausaha di bidang bisnis, dan (2) pondok pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong belum memaksimal kreatifitas para santri dalam memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. sebagai pembinaan keterampilan bagi santri. Dari masalah tersebut maka kami datang sebagai bentuk pengabdian kepada santri Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong ini dapat dilakukan menjadi dua kegiatan yaitu:

- a. Memberikan ilmu kepada santri dengan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas para santri.
- b. Mengenalkan limbah kain perca sebagai bahan yang dapat menjadi sebuah produk dengan memiliki nilai jual.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan memberikan inovasi untuk membuat suatu produk yang memiliki nilai jual dengan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Dari produk ini dapat menjadikan para santri menjadi seorang santripreneur yang bisa berwirausaha dan berbisnis untuk menghasilkan pendapatan di usia yang masih terbilang muda. Dengan menjadikan santri sebagai seorang yang bisa menjalankan bisnis.

2 Perijinan

- 3 Sebelum melaksanakan pelatihan ini kami meminta ijin kepada pihak pondok dengan maksud untuk pelatihan peningkatan keterampilan santripreneur di pondok pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong

4 Pelaksanaan (materi, praktek pendamping)

- a. Pemateri program pengabdian kepada santriwati diisi oleh kolaborasi tim produksi dari mahasiswa semester III dan dosen pendamping Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. Materi yang disampaikan meliputi penyampaian tentang pemanfaatan limbah kain perca, alasan memilih kain batik sebagai bahan utama dalam pembuatan buket, kelebihan dari buket batik, juga motivasi untuk memanfaatkan kain batik perca untuk pembuatan buket.
- b. Proses praktek pembuatan buket batik ada pula tata cara dalam pembuatan buket batik tersebut:
 - 1) Gunting kain batik perca menjadi bentuk bulat dengan diameter 8cm dan 10cm.
 - 2) Siapkan benang dan jarum kemudian jahit pinggiran kain lalu serut kain dengan menarik ujung benang hingga berbentuk kelopak. Ulangi hingga mendapatkan 5 kelopak dan dijahit kembali menjadi satu untuk membentuk bunga.
 - 3) Tempel bunga kain kecil di tengah bunga yang telah dijahit menggunakan lem tembak kemudian tempelkan bunga pada tusuk sate dengan menggunakan lem tembak.
 - 4) Potong busa bunga putih dengan ukuran panjang 15cm, tinggi 8cm dan lebar 6cm.
 - 5) Tancapkan tangkai bunga kain perca batik dan bunga plastik pada busa bunga putih yang telah dipotong hingga rapih.
 - 6) Potong kertas buket menjadi dua bagian menggunakan cutter. Satu bagian di potong menjadi tiga bagian dengan ukuran 14cm lalu potong lagi satu bagian lainnya menjadi dua bagian dengan ukuran 29cm.

- 7) Tempelkan kertas buket yang telah dipotong pada busa bunga putih yang telah dihias dengan bunga tadi hingga berbentuk seperti kelopak bunga yang mekar.
- 8) Terakhir berikan pita untuk menambahkan nilai estetika pada buket yang telah dibuat.

Proses pelaksanaan praktek pembuatan buket kami menambahkan sesi games kepada santriwati agar merangkai dan membuat buket bunga yang lebih menarik dan memiliki nilai estetika dan memiliki nilai jual.

- 5 Pendampingan kami menyampaikan beberapa tutorial terkait dengan pembuatan produk buket batik lalu diikuti dengan melaksanakan praktek. Praktek langsung yang dilaksanakan dengan pendampingan dari Adinda Setya dan Andhini Jumsar.
- 6 Diskusi (tanya jawab)
Sesi tanya jawab dilakukan untuk membangun sebuah komunikasi antara para santri dengan pemateri agar para santri bisa mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai produk buket dari limbah kain perca batik.
- 7 Penguatan materi dan motivasi

Penguatan materi setelah penyampaian materi dan pelaksanaan praktek bertujuan untuk meningkatkan perhatian para santri terhadap materi yang telah disampaikan juga meningkatkan motivasi para santri menjadi satripreneur dan entrepreneur muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan koordinasi sekaligus analisis lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada santri. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. Setelah mendapat persetujuan pimpinan dari pihak pondok pesantren, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian pembinaan santri. Melalui wawancara dengan Pimpinan dan pembina diperoleh informasi tentang pemahaman santri terhadap pemanfaatan limbah kain perca. Selama ini santri hanya memahami limbah kain perca tidak dapat di dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ghuroba ini ditujukan kepada para santri pesantren yang berjumlah 18 orang. Pengabdian ini dilakukan selama satu hari. Pelaksanaan dilaksanakan dihari Selasa tanggal 22 Novembar 2022. Para santri diberikan pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi buket batik yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kainperca dengan ide bisnis buket batik diharapkan para santri mempunyai kemampuan tidak hanya dalam hal teori, tapi juga diisi dengan tatacara dalam pembuatan buket batik dari kain perca secara tepat, selain dapat memanfaatkan limbah kain perca dalam pelatihan ini juga diharapkan para santri dapat memanfaatkan limbah-limbah yang ada disekitar merek untuk membuat suatu produk yang bernilai jual dalam hal ini dapat meningkatkan keterampilan untuk menjadi santriprenuer muda.

Proses pelaksanaan kegiatan Peningkatan Ketarampilan Santripreneur pemberian materi didesain dengan bentuk panel dengan beberapa kegiatan yaitu :

1 Pelaksanaan Pembukaan

Pelaksanaan pembukaan kegiatan kelompok santripreneur diawali dengan registrasi peserta. Sebelum dilakukan tahapan pelatihan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan yang dihadiri langsung oleh dosen Fakultas Ekonomi dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong.



Gambar 1. SUASANA SANTRI MENGIKUTI KEGIATAN

2 Penyampaian Materi

Tahapan kedua adalah penyampaian materi tentang limbah kain perca yang menjadi sebuah produk yang bernilai jual yaitu produk buket batik yang dibawa oleh Putri Ariesta. Tujuan diberikannya materi tersebut dalam pelatihan ini agar cara memanfaatkan limbah kain perca menjadi sebuah produk.



Gambar 2. PUTRI ARIESTA

3 Praktek pembuatan

Praktek pembuatan produk buket batik dari limbah kain perca yang sudah disiapkan oleh panitia. Praktek pembuatan ini di damping oleh pendamping dari panitia pelaksana itu sendiri. Pendamping dalam proses praktek pembuatan buket batik dari limbah kain perca yaitu Adindasetya Nurfitri dan Andini Jumsar selaku mahasiswa dan juga penyelenggara kegiatan pelatihan ini. Sebelum para santri melakukan praktek para pembimbing memberikan arahan dan acara pembuatan buket batik agar para santri paham bagaimana cara pembuatan buket batik tersebut. Setelah para pembimbing memberikan arahan kepada para santri sebelum mereka membuat buket batik dari limbah kain perca ini. Para santri di arahkan untuk membuat buket batik dengan mengikut arahan yang telah pendamping berikan sebelumnya. Dalam pembuatan produk buket batik ini para santri di damping oleh para pendamping dari para panitia pelaksana. Tujuan para santri di damping oleh para pendamping dalam pembuatan buket batik ini karena agar para santri dapat di bantu jika mereka mengalami kesusahan atau kesulitan dalam proses pembuatan. Dalam kegiatan ini para santri di bebaskan untuk berkreasi mendesain dan menata bunga dan kertas yg telah panitia siapkan sesuai dengan

kreativitasnya mereka. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas para santri dalam membuat sebuah produk dari limbah kain perca dengan memiliki nilai jual.



Gamb.

BATIK



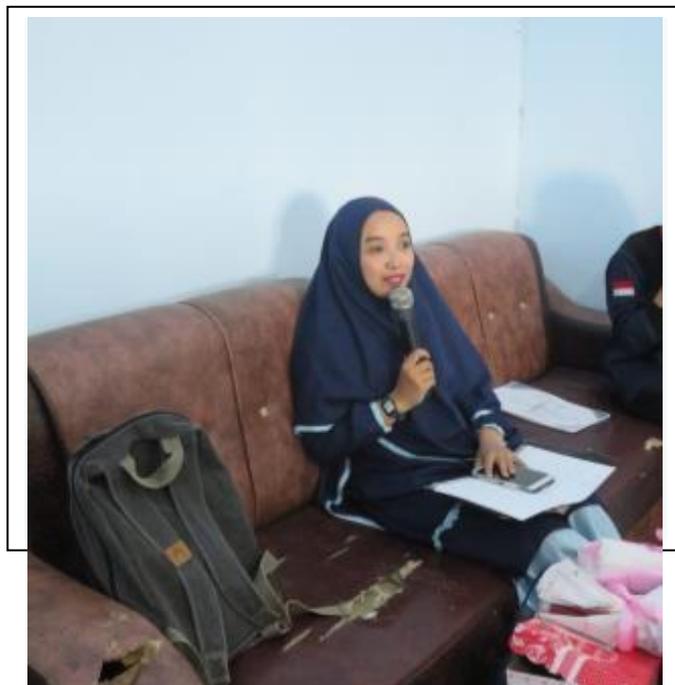
Gambar 4. PRAKTEK PEMBUATAN BUKET BERSAMA PARA SANTRIWATI**Gambar 5.** HASIL BUKET BATIK YANG TELAH DIBUAT OLEH PARA SANTRIWATI**4** Diskusi Tanya Jawab.

Adapun kegiatan tanya jawab setelah para santri membuat buket batik, guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keingintahuan para santri dalam memahami produk buket batik dan limbah kain perca menjadi produk yang bernilai jual. Sesi tanya jawab ini juga membuat para santri semangat dalam memahami limbah kain perca agar mereka dapat mengelola kain perca itu menjadi sebuah produk yang dapat dijual dan menjadi ide bisnis bagi para santri untuk menjadi seorang interpreneur muda. Semua pertanyaan yang di tanyakan oleh para santri akan di jawab oleh pembawa materi dan juga dosen pembimbing selaku pembuat produk buket batik dan dosen dari Universitas Muhammadiyah Sorong. Dari sesi tanya jawan terlihat bahwa para peserta memahami materi pelatihan yang disampaikan karena pelatihan tersebut sangat relevean dan informative untuk menjadi santripreneur muda dengan membuat produk yang bernilai jual dengan memanfaatkan limbah kain perca yang ada di sekitar.

5 Penguatan Materi dan Motivasi

Penguatan materi merupakan kegiatan yang meningkatkan perhatian para santri terhadap pelajaran atau pelatihan yang sedang berjalan, meningkatkan motivasi belajar para santri agar terus semangat dalam berkreasi dari bahan-bahan sisa yang ada disekitar untuk menjadi sebuah produk yang bernilai jual dan dapat menjadikan ide bisnis agar menjadi santripreneur muda. Penguatan materi dan motivasi disampaikan oleh Ibu Susetyowati Sofia, SE., M.M. selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong sekaligus dosen pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada para santri ini.

Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong (Febry Jein Andjar, Adinda Setya, Andhini Syafridha, Mutiara Dewi, Putri Ariesta, Rivalda Arfan, Susetyowati Sofia, Agilistya Rahayu)



Setelah semua kegiatan telah selesai sebelum kegiatan pelatihan ini di tutup kami memberikan hadiah kepada pemenang pembuatan buket batik dari limbah kain perca. Pemenang kami tentukan sesuai dengan hasil dan kesepakatan antara panitia pelaksana dan para santri. Kelompok santri yang berhasil membuat buket batik dengan cantik, indah dan rapi akan kami berikan hadiah berupa bahan untuk pembuatan buket batik dan hadiah-hadiah lainnya. Buket yang telah mereka buat akan kami kasih kepada kelompok-kelompok yang telah membuat buket batik sebagai kenang-kenangan dari kami selaku pelaksana dari kegiatan pelatihan ini.



Gambar 7. KELOMPOK PEMENANG

Para peserta mempunyai minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan santripreneur. Secara umum para peserta juga dapat membuat buket

dengan bahan yang telah disediakan sebagai dasar untuk meningkatkan kreatifitas untuk menjadi seorang santripreneur. Para santri memiliki semangat yang besar dalam pelatihan pembuatan buket, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang positif dan kondusif, karena baik para santri maupun pembimbing dan pendamping memiliki semangat yang sama untuk tercapainya keberhasilan dalam pelatihan. Merangsang para satri untuk membuat ide dan imajinasi untuk menciptakan sebuah karya desain yang menarik sangat diperlukan.



Gambar 8. TIM PRODUKSI BERSAMA PARA SANTRI



Gam

AAN

KESIMPULAN

Kain perca merupakan kain sisa-sisa pembuatan pakaian. Jika ke penjahit biasanya mendapatkan potongan kain kecil sisa dari pembuatan pakaian, potongan kain tersebut dinamakan kain perca. Kain perca adalah kain yang berasal dari hasil sisa potongan kain besar meskipun hanya dari sisa-sisa potongan kain ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan dari kain perca yang mudah dibuat di antaranya adalah membuat kreasi Buket Bunga. Buket bunga ini juga memiliki nilai jual yang tinggi karena saat ini buket bunga banyak diminati dijadikan hadiah atau kado untuk orang-orang tercinta selain itu buket bunga dengan menggunakan kain perca batik dapat digunakan sebagai cinderamata/oleh-oleh khas dari suatu daerah.

Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong (Febry Jein Andjar, Adinda Setya, Andhini Syafridha, Mutiara Dewi, Putri Ariesta, Rivalda Arfan, Susetyowati Sofia, Agilistya Rahayu)

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu cara yang untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha santri. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan juga dapat memberikan bekal untuk menarik perhatian santri untuk terus berkreasi dan berinovasi dan menjadi seorang santripreneur muda. Banyak cara untuk membuat suatu produk yang inovatif dan bernilai jual dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar. Salah satunya yaitu limbah kain perca dimana limbah kain perca merupakan kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai namun dimanfaatkan. Salah satu produk yang dapat dijadikan sesuatu yang bernilai jual dari limbah kain perca ini ada buket batik. Buket batik sendiri merupakan suatu produk yang banyak dijadikan sebagai hadiah atau kado untuk orang-orang tersayang, pada umumnya buket terbuat dari bunga mati atau bunga hias namun kami berinovasi untuk membuat buket dari bahan kain perca yang sekarang dikenal menjadi buket batik. Buket batik inilah menciptakan ide bisnis baru bagi para generasi muda untuk menjadi seorang entrepreneur muda. Pondok Pesantren Al-Ghuroba yang menjadi salah satu pondok yang kami ingin memberikan ilmu berupa pelatihan pembuatan buket batik dari limbah kain perca ini.

Kegiatan pengabdian para santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ghuroba yang terletak di Kabupaten Sorong telah dilaksanakan. Hasil pengabdian pada masyarakat ini telah memberikan dampak yang cukup baik terhadap para santridi pondok pesantren tersebut.

1. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca dengan ide bisnis buket batik guna meningkatkan keterampilan para santri dalam membuat suatu produk ide bisnis ini berjalan dengan sangat lancar, para santri sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.
2. Kegiatan pelatihan ini memiliki keterampilan untuk membuat dan menginovasikan sebuah produk dari bahan-bahan sekitar menjadi produk yang dapat di jual dan menjadi peluang ide bisnis agar menjadi seorang santripreneur muda.

Pelatihan ini memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi para santri untuk terus berkreasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Pihak Pondok Pesantren Al-Ghuroba yang telah mengizinkan kami melakukan pelatihan ini dengan fasilitas yang sangat baik.*
2. *Dosen pembimbing yang dengan senang hati mendampingi kami selama kegiatan ini berlangsung.*
3. *Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang dengan semangat mempersiapkan semua hal untuk melancarkan kegiatan pelatihan ini.*

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliarti Nurheti, Aziz Rifki. 2014. *Bisnis Menggiurkan dari kain Perca*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Samsudi, Sadili (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Pustaka Setia.
- Abbas, Muhammad Hasyim Ibnu et al. 2019. "SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Sablon Digital." *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 74–82.
- Afriyanti, L, and K Junaidi. 2022. "... Pengenalan Literasi Digital Untuk Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren: Digital Literacy Accompanied For " *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian*. 495–500.

<https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/215%0Ahttps://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/download/215/184>.

- Fariduddin, Fahriyan, Edi Saputra, Aby Yazid Al Busthom, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2022. "Pelatihan Perencanaan Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 3–7.
- Hidayat, Syamsul, and Ofan Sofian. 2022. "Pelatihan Life Skill Bagi Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten." *Ikra-Ith Abdimas* 5(3): 19–25.
- Maisaroh Maisaroh. 2019. "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 1(1): 34–40.
- Mar'atusholihah, H, Dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7(3): 53–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.